

**PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
SIKAP RELIGIUS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs
HASYIM ASY'ARI KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH:

RENDA ANGGRAHINI

NPM. 21801011011



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2022



**PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
SIKAP RELIGIUS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs
HASYIM ASY'ARI KOTA BATU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
(S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:
Renda Anggrahini
NPM. 21801011011



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

ABSTRAK

Anggrahini, Renda. 2022. *Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Sikap Religius Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Ach. Faishol, M.Ag. Pembimbing 2: Atika Zuhrotus Sufiyana, M.PdI.

Kata Kunci: *guru akidah akhlak, sikap religius*

Berdasarkan observasi awal, bahwasanya guru berperan sebagai pendidik dan pengajar, sebagai pembimbing, sebagai model dan teladan, sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Maka di dalam dunia pendidikan guru sangat berperan penting karena dapat dikatakan sebagai aktor utama yang nantinya akan menjadi teladan bagi siswa/siswinya.

Tujuan penelitian disini guna untuk mendeskripsikan: 1) bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius pada masa pandemi di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu; 2) apa saja upaya-upaya guru dalam pembentukan sikap religius pada masa pandemi di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu; 3) apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan sikap religius pada masa pandemi di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu..

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data disini dengan melalui tiga tahap yaitu: kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Data yang di sajikan berbentuk deskriptif. Pengecekan keabsahan data disini dilakukan dengan 2 langkah, yaitu: uji kredibilitas dan pengujian confirmability.

Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini, yaitu; 1) peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius di MTs Hasyim Asy'ari sudah dikatakan baik. Guru disini sudah menjalankan perannya sebagai pendidik, sebagai teladan, sebagai pembimbing, dan sebagai evaluator dengan baik; 2) upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membentuk sikap religius secara menyeluruh di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dengan melaksanakan kegiatan pendukung di madrasah seperti: pembiasaan sholat berjama'ah (sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat jum'at bagi siswa laki-laki), pembiasaan membaca Al-Qur'an di pagi hari, kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) setiap pagi, pembacaan surat Yasin, dan pembacaan istighotsah; 3) faktor pendukung yang mempengaruhi terbentuknya sikap religius berasal dari diri sendiri (siswa-siswi), peran orang tua di lingkungan keluarga, dan tidak lupa juga peran dari pihak sekolah (guru) dengan adanya program-program sekolah atau kegiatan pendukung dalam pembentukan sikap tersebut. Faktor penghambat yang mempengaruhi terbentuknya sikap religius berasal dari diri sendiri tepatnya dari kesadaran siswa-siswi, selain itu juga berasal dari lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga yang paling berperan penting dan utama dalam pembentukan sikap religius siswa-siswi.

ABSTRACT

Anggrahini, Renda. 2022. *Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Sikap Religius Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Ach. Faishol, M.Ag. Pembimbing 2: Atika Zuhrotus Sufiyana, M.PdI.

Keywords: *moral aqidah teacher, religious attitude*

Based on initial observations, the teacher acts as an educator and teacher, as a guide, as a model and role model, as a facilitator, as a motivator, and as an evaluator. So in the world of education, teachers play an important role because they can be said to be the main actors who will later become role models for their students.

The purpose of the research here is to describe: 1) how the role of the moral aqidah teacher in shaping religious attitudes during the pandemic at MTs Hasyim Asy'ari Batu City; 2) what are the teacher's efforts in forming religious attitudes during the pandemic at MTs Hasyim Asy'ari Batu City; 3) what are the supporting and inhibiting factors in the formation of religious attitudes during the pandemic at MTs Hasyim Asy'ari Batu City.

In this study, the author uses a qualitative approach and the type is descriptive qualitative research. The data collection procedure in this study used observation, interviews, documentation, and questionnaires. The data analysis technique here goes through three stages, namely: data condensation, data presentation and data verification. The data presented in the form of descriptive. Checking the validity of the data here is done in 2 steps, namely: credibility test and confirmability test. The inhibiting factor that influences the formation of religious attitudes comes from oneself, precisely from the awareness of students, besides that it also comes from the family environment. Because the family environment plays an important and major role in the formation of students' religious attitudes.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam UU No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Aedi, 2016).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang melekat pada dirinya untuk menjadi seorang yang profesional. Diantaranya kompetensi itu adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi paedagogik yaitu berupa kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Kompetensi kepribadian yaitu berkaitan dengan karakter personal yang mencerminkan kepribadian positif seperti: supel, sabar, jujur, disiplin, santun, empati, wibawa, ikhlas, berakhlak mulia, dan bertindak sesuai norma sosial dan hukum. Kompetensi profesional yaitu kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki oleh guru supaya menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Kompetensi sosial yaitu berkaitan dengan keterampilan komunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu

dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat luas.

Guru di definisikan sebagai aktor terdepan dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pendidikan. Guru memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter melalui pengembangan kepribadian. Sering kali terdengar istilah "Guru, Digugu Lan Ditiru" yang artinya Guru itu harus dipatuhi/dipercayai dan di teladani. Jadi seorang guru merupakan sosok motivator dan panutan bagi peserta didik, oleh karena itu untuk menjadi seorang guru perlu untuk memiliki kepribadian yang baik.

Guru merupakan aktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peranan strategis dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang di inginkan. Memahami peran guru ini, memandang guru bisa berperan seperti artis atau scientis. Sebagai seorang artis, berperan dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan model (teladan) bagi anak didiknya. Sedangkan sebagai scientis (ilmuwan) guru menjadi fasilitator dalam penggalan informasi bagi peserta didiknya (Sudarman, 2013:130).

Berhubungan dengan karakter dan sikap pada siswa, maka di setiap sekolah menyediakan mata pelajaran yang bisa menumbuh kembangkan karakter dan sikap siswa sesuai dengan ajaran agama. Tidak asing lagi jikalau sering terdengar sebutan mata pelajaran "Pendidikan Agama Islam

dan Budi Pekerti" yang didalamnya memuat semua ajaran-ajaran agama yang bisa siswa teladani dan patuhi. Di dalam ranah madrasah pengembangan karakter atau sikap religius terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak yaitu mata pelajaran yang memuat pengetahuan mengenai agama, tuhan, rasul, nabi, malaikat, hari akhir, takdir, akhlak terpuji, akhlak tercela, serta terdapat kisah-kisah teladan yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi mata pelajaran ini tanpa sadar sudah dipelajari sejak kecil, melalui bimbingan orang tua. Orang tua juga diartikan sebagai guru pertama atau madrasah pertama seorang anak di dalam lingkungan keluarga. Akan tetapi, meskipun sudah mempelajarinya tanpa sadar mata pelajaran akidah akhlak ini juga memberikan pengetahuan mengenai istilah-istilah yang belum pernah diketahui.

Mata pelajaran ini juga berkaitan dengan visi dan misi madrasah yang memiliki cita-cita bahwa siswa/siswi memiliki karakter islami atau sikap religius. Oleh karena itu bisa jadi bahwa cerminan sikap atau karakter bersumber pada keberhasilan mata pelajaran ini. Yang dimaksud sikap religius ialah perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, jadi dapat disimpulkan bahwa sikap yang berhubungan dengan rohani.

Tujuan dari pendidikan akhlak ini adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, sifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci.

Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas merupakan pendidikan akhlak. Dan setiap pendidikan harus memelihara akhlak dan mempertahankan akhlak diatas segalanya.

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Batu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter yang menekan pada pendidikan umum secara maksimal dan lebih lengkap dibandingkan sekolah-sekolah lain, tetapi walaupun demikian permasalahan yang berhubungan dengan akhlak siswa tidak dengan mudah terwujud begitu saja, karena masih terdapat siswa yang jauh dari kriteria karakter itu sendiri, seperti banyak mendapatkan pengalaman religius di sekolah. Dengan kondisi pandemi seperti saat ini, dalam pembentukan sikap religius pada siswa terhambat. Sehingga program-program yang di susun secara rapi oleh madrasah juga terhenti. Oleh karena itu, meskipun dalam keadaan pembelajaran terbatas sebaik mungkin pembentukan sikap religius pada siswa tetap dilakukan walaupun tidak sepenuhnya berada di lingkungan madrasah. Dalam hal ini, menindaklanjuti bahwa guru Akidah Akhlak sangat berperan penting dalam penanaman nilai akidah yang nantinya dapat menghasilkan kader-kader yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Serta upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan sikap religius pada siswa.

Sebagaimana dengan yang peneliti amati di salah satu Madrasah Tsanawiyah, selaku alumni dari Madrasah tersebut, peneliti mengamati bahwa penanaman sikap religius di dalam lingkungan madrasah masih belum tertanam melekat pada diri siswa. Hal ini yang akan diteliti oleh peneliti mengenai penanaman sikap religius pada siswa yang melibatkan peran guru, dan guru disini diambil dari mata pelajaran Akidah Akhlak. Karena di dalam mata pelajaran tersebut memuat ajaran-ajaran akhlak terpuji, serta hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan, Nabi & Rasul, serta segala sesuatu yang dipercayai melalui dalil Al-Qur'an. Dan dari pengamatan peneliti penanaman sikap religius pada saat sebelum pandemi dan saat pandemi pasti sangat berbeda dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pembentukan sikap religius di masa pandemi.

Dari uraian di atas, penulis tertarik dan merasa penting untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **"Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Religius Pada Masa Pandemi di MTs Hasyim Asy'ari Batu"**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius pada masa pandemi di MTs Hasyim Asy'ari Batu?
2. Apa saja upaya-upaya guru dalam pembentukan sikap religius pada masa pandemi di MTs Hasyim Asy'ari Batu?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan sikap religius pada masa pandemi di MTs Hasyim Asy'ari Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius pada masa pandemi di MTs Hasyim Asy'ari Batu.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius pada masa pandemi di MTs Hasyim Asy'ari Batu.
3. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius pada masa pandemi di MTs Hasyim Asy'ari Batu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam pembentukan sikap religius di masa pandemi.
- b. Dapat menambah wawasan peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

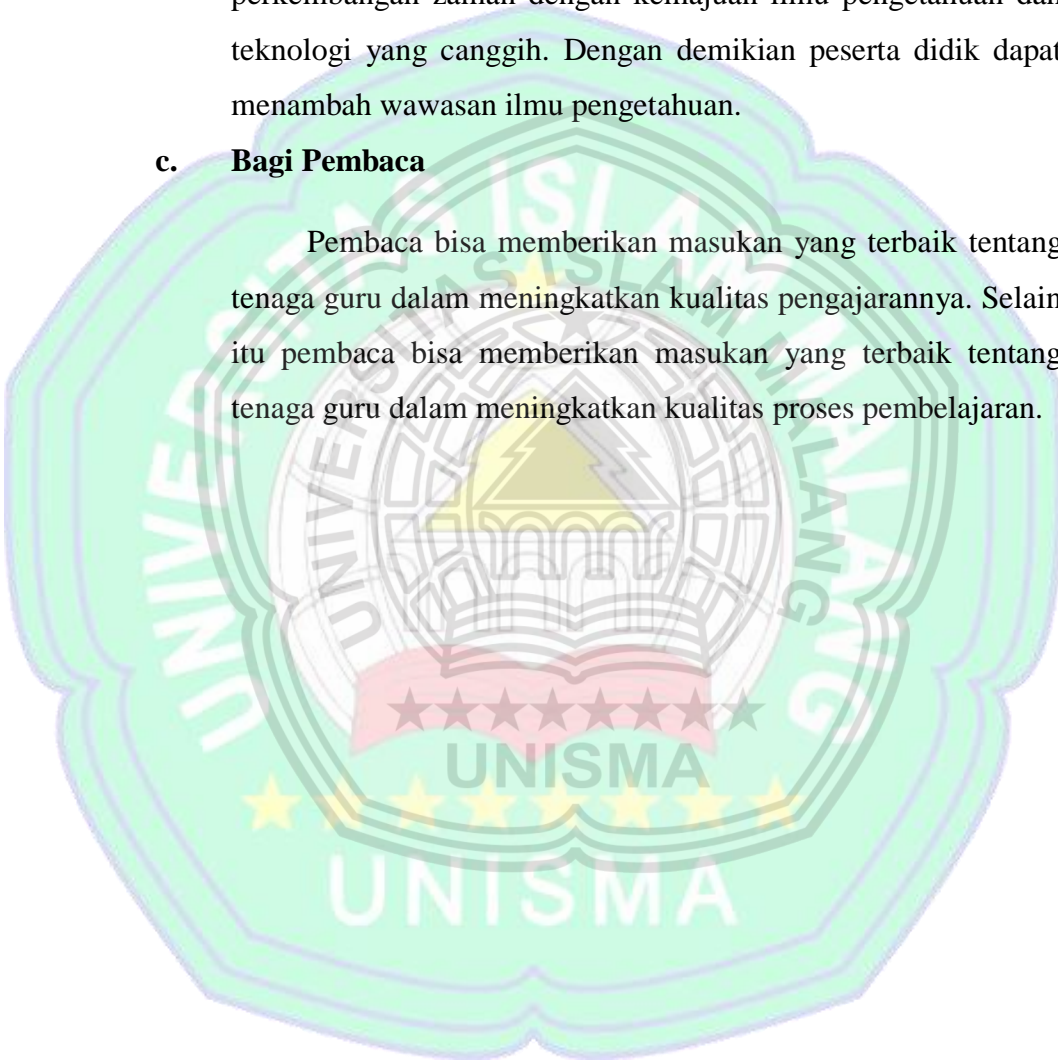
Dapat dijadikan pelajaran agar selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah dan menanamkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Mengetahui secara jelas peran guru akidah akhlak di madrasah sebagai upaya pembinaan akhlak, sehingga bisa dijadikan teladan untuk peneliti yang nantinya juga terjun ke dalam dunia pendidikan.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya peran guru sebagai pembentuk sikap/karakter dan teladan yakni dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya, karena dunia pendidikan terus mengalami perkembangan zaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Dengan demikian peserta didik dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Pembaca

Pembaca bisa memberikan masukan yang terbaik tentang tenaga guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya. Selain itu pembaca bisa memberikan masukan yang terbaik tentang tenaga guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan hasil temuan penelitian yang ada di lapangan, peneliti disini akan meringkas apa yang menjadi inti dari penelitian mengenai peranan guru akidah akhlak dalam membentuk sikap religius pada masa pandemi covid-19 di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu sebagai berikut:

1. Peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius di MTs Hasyim Asy'ari sudah dikatakan baik. Guru disini sudah menjalankan perannya sebagai pendidik, sebagai teladan, sebagai pembimbing, dan sebagai evaluator dengan baik. Dan juga peran guru disini hanya sebagai pelengkap dan pembimbing, sedangkan yang berperan paling utama ialah dari peran orang tua yang berada di lingkungan keluarga. Jadi dapat dikatakan bahwa di lingkungan sekolah guru sebatas pengikut atau pelengkap jika kebiasaan dari lingkungan keluarga terhadap kereligiusan siswa-siswi sudah baik, jika sebaliknya maka peran guru disini sebagai pembimbing mereka untuk bisa memiliki sikap religius.
2. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membentuk sikap religius secara menyeluruh di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Melalui kegiatan pendukung di madrasah seperti: pembiasaan sholat berjama'ah (sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat jum'at bagi siswa laki-laki), pembiasaan membaca Al-Qur'an di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) setiap pagi secara terjadwal sesuai dengan kemampuan/jilid, pembacaan surat Yasin setiap hari jum'at, dan pembacaan istighotsah setiap hari sabtu ketika pembelajaran berakhir.
 - b. Selama pandemi dalam pembelajaran daring guru mengingatkan siswa untuk melaksanakan sholat sunnah (dhuha) dan sholat fardhu kepada siswa-siswi, sedangkan dalam pembelajaran tatap muka (PTM) guru mengarahkan dan mengingatkan siswa-siswinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan madrasah.
3. Terdapat 2 faktor dalam pembentukan sikap religius di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, yaitu:
- a. Faktor pendukung yang mempengaruhi terbentuknya sikap religius berasal dari diri sendiri (siswa-siswi) selama mempunyai kemauan dan kesadaran, peran orang tua di lingkungan keluarga, dan tidak lupa juga peran dari pihak sekolah (guru) dengan adanya program-program sekolah atau kegiatan pendukung dalam pembentukan sikap tersebut. Selain itu faktor pendukung yang sangat penting ialah

adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan siswa/siswi, pihak sekolah dengan pihak keluarga, dan pihak keluarga dengan siswa/siswi (kesadaran diri).

- b. Faktor penghambat yang mempengaruhi terbentuknya sikap religius berasal dari diri sendiri tepatnya dari kesadaran siswa-siswi, selain itu juga berasal dari lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga yang paling berperan penting dan utama dalam pembentukan sikap religius siswa-siswi

B. Saran

Sebagai akhir dalam penulisan skripsi, maka peneliti akan memberikan saran yang mungkin dapat memberikan masukan, antara lain sebagai berikut:

1. Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak, yang terpenting dalam hal pendidikan dan akhlak. Maka orang tua disini berperan penting dalam pembentukan sikap religius dari lingkungan keluarga agar terbiasa saat anak masuk ke dalam dunia madrasah yang menekankan pada pendidikan yang religius termasuk sikap. Sehingga peran orang tua disini sangat berperan utama dan sangat penting untuk terbentuknya sikap religius anak.
2. Guru harus menjalankan perannya dengan baik, harus menjadi teladan yang baik untuk di contoh oleh siswa-siswi. Terutama

dalam hal melaksanakan ibadah (sholat) yang dilaksanakan secara berjamaah di lingkungan sekolah.

3. Guru harus memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa/siswi yang dikatakan kurang dalam sikap religiusnya, dengan cara mengajak dan membiasakan mereka untuk bersikap religius sebagai cerminan dari tujuan madrasah.
4. Semua pihak yang terlibat yakni orang tua, murid, dan guru harus saling bekerja sama dalam membentuk sikap religius. Sehingga sikap kereligiusan pada siswa bisa terbentuk dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.
5. Siswa/siswi sportif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah, dan mentaati peraturan yang ada di madrasah.
6. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai peran guru akidah akhlak dalam pembentukan sikap religius siswa, diharapkan tidakberfokus pada satu peran saja melainkan peran-peran lain yang terlibat dalam pembentukan sikap tersebut, menambahkan variabel-variabel yang berbeda agar lebih menarik dan terbaharui, dan pembahasannya lebih detail dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhan, Bungin. (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Burhan, Bungin. (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.9 Jakarta: Rajawali Pers
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Fitria, H. (2020). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Hawi, Akmal. (2014), *Kompetensi Guru Pendidika Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
<http://kata-klikyaoke.blogspot.com/2014/07/pengertian-dan-ruang-lingkup-aqidah-dan.html>. Diakses pada tanggal 21 November 2021
- Khalimi. (2009), *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
- Kaisran, M. (2010), *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Pers
- Mawardi, Pitalis. *Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practice*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media
- Musfaidah, Bahiyatul, (2017). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah
- Moleong, Lexy J. (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Nopriani, Pepia (2020), *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Jauharen Tanjung Johor Pelayangan*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin
- Perwitasari, Rahma. (2018), *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Metro*. Metro: IAIN Metro

- Siti, M., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Cet. I. Banten: 3M Media Karya Serang
- Sudarwandanim. (2012), *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010), *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Saharsapura, Uhar. (2012), *Metode Penelitian*. Cet I. Bandung: PT. Refika Aditama
- Yunaharliyas. (2013), *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI

